

I. PENDAHULUAN

Permasalahan kesejahteraan sosial saat ini cenderung meningkat sering bertambah kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai dampak dari era Globalisasi yang tidak dapat dihindari. Permasalahan itu timbul karena ketidaksiapan sebagian masyarakat dalam menyikapinya diantaranya dengan membekali diri baik dari segi keterampilan, keahlian maupun dari segi mental spiritual sebagai penyaring, meningkatnya populasi penyandang masalah kesejahteraan sosial wanita tuna susila.

Salah satu pola penanganan masalah eks wanita tuna susila/ wanita rawan tindak tuna susila tersebut, Pemerintah Propinsi Sumatera Barat melalui UPTD Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok melaksanakan program pelayanan dan rehabilitasi sosial dan keterampilan bagi penyandang eks wanita tuna susila/ wanita rawan tindak tuna susila hasil razia oleh tim pekat pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat maupun rujukan pihak orang tua/keluarga.

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok merupakan Panti yang mempunyai tugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial agama dan ketrampilan bagi para eks wanita tuna susila agar mampu berperan aktif dan normatif dalam kehidupan bermasyarakat.

A. Nama dan alamat PSKW Andam Dewi Solok

Nama UPTD

Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok Alamat Jalan Raya Padang - Solok km 40 Telepon / Fax (0755) 31436 Sukarami Solok.

B. Pengertian

Beberapa pengertian yang dipergunakan dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial dan keterampilan bagi eks.Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila di PSKW Andam Dewi Solok yaitu :

- Wanita Tuna Susila adalah seseorang wanita yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan berganti ganti pasangan tanpa ikatan perkawinan yang sah dengan tujuan memperoleh imbalan uang, materi atau jasa dengan cara menjajakan diri dilokasi pelacuran, jalanan umum, dirumah bordil atau melalui panggilan baik langsung maupun dengan alat – alat komunikasi.
- Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok merupakan Unit Pelaksana Tekhnis Daerah dibawah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang memberikan Pelayanan Rehabilitasi sosial dalam panti dan mempunyai tanggung jawab terhadap pemberian pelayanan kesejahteraan sosial bagi eks. Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila agar mampu berperan aktif dan normatif dalam kehidupan bermasyarakat.
- Kelayan merupakan istilah bagi eks Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila yang mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok atau disebut juga dengan Kelayan

C. Visi , Misi dan Motto

1. Visi

Terwujudnya suatu lembaga pelayanan sosial yang reperesentatif dan kondusif guna terselenggaranya pelayanan dan rehabilitasi sosial eks Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila.

2. Misi

- Meningkatkan mutu sumber daya manusia penyelenggara pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- Meningkatkan program dan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- Meningkatkan program dan kegiatan pembinaan mental keagamaan, keterampilan dan bimbingan sosial bagi eks Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila.

3. Motto

“ **SIKAP**” (**Semangat, Inisiatif, Kerja Keras, Amanah, Profesional**).

D. Sejarah Berdirinya PSKW Andam Dewi Solok

- Pada tahun 1977 di Provinsi Sumatera Barat diadakan seminar Penyusunan Pola Induk Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial yang melibatkan unsur-unsur Perguruan Tinggi, Tokoh-tokoh masyarakat, Organisasi-organisasi sosial dan instansi Pemerintah terkait., salah satu rumusannya adalah mengantisipasi munculnya masalah tuna susila dan merekomendasikan perlunya upaya-upaya pencegahan dan penanggulangannya. Permasalahan Wanita Tuna Susila di Sumatera Barat walaupun secara kuantitas relative kecil, namun pada pandangan masyarakat dianggap sebagai masalah yang besar. Struktur budaya Minang kabau dimana adat dan agama mempunyai fungsi sebagai norma sosial yang dominan, oleh karena itu baik DPRD maupun Pemerintah daerah bermaksud menanggulangi masalah tersebut secara koordinatif.

- Sebagai realisasinya selama tahun anggaran 1977/1978, Pemerintah Daerah Tk.I Sumatera Barat mengkoordinasikan beberapa Instansi terkait melakukan operasi kejutan (Razia) terhadap para Wanita Tuna Susila. Pada tahun tersebut terjaring sebanyak 136 orang Wanita Tuna Susila. Kepada mereka diberikan nasehat dan bimbingan agar tidak melakukan perbuatannya dan selanjutnya dikembalikan kepada keluarganya.
- Pada tahun 1979/1980 APBD Pemda Tk.I Sumatera Barat mengalokasikan anggaran rutin sebesar Rp. 3 juta rupiah untuk penganggulangan Wanita Tuna Susila. Melalui koordinasi Pemda Tk.I Sumatera Barat (Biro Bina Sosial) dapat dijaring 32 orang Wanita Tuna Susila diamankan dan ditampung dengan meminjam sel tahanan KORESTA 301 Padang dan sel tahanan POMDAM III Simpang Haru Padang berhubung sampai saat tersebut belum ada Panti Rehabilitasi WTS milik Pemerintah.
- Untuk mendukung Upaya Pemda Tk I Sumatera Barat menanggulangi masalah WTS, maka dalam tahun anggaran 1979/1980 Pemerintah Pusat menyetujui Pendirian Panti Sosial untuk menampung dan merehabilitasi WTS, melalui Daftar Isian Proyek (DIP) Rehabilitasi Tuna Susila pada Kanwil Departemen Sosial Propinsi Sumatera Barat untuk pengadaan tanah pendirian Panti Rehabilitasi Tuna Susila seluas 2 ha.
- Setelah melakukan penjajakan ke beberapa Daerah Tk.II, Tim Pembina Penanggulangan WTS dari unsur Instansi terkait Tingkat I yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Barat, menunjuk desa Sukarami Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, sebagai calon lokasi Pembangunan Panti Rehabilitasi Wanita Tuna Susila, dengan alasan kebijaksanaan penentuan lokasi sebagai berikut :

- a. Lokasinya jauh dari keramaian
- b. Terletak dipinggir jalan
- c. Didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dan Tokoh masyarakat setempat, dibuktikan dengan disediakannya lahan seluas 6 ha dari target pengadaan tanah seluas 2 ha melalui dana DIPA – APBN 1979/1980 sebesar 36 juta rupiah. Tanah lokasi PSKW telah bersertifikat dengan nomor 4747799 tanggal 22 April 1980.

E. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Sosial

Dasar Hukum

- a. Undang – Undang Dasar 1945
- b. Perda nomor 11 tahun 2001 tentang pencegahan dan pemberantasan maksiat.
- c. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009, tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial.
- d. Perda No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- e. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 96 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.

F. Tugas Pokok, Fungsi, Manfaat dan Tujuan

1. Tugas Pokok

Melaksanakan sebahagian Tugas Teknis Operasional Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat di Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial terhadap eks Wanita Tuna Susila/ wanita rawan tindak tuna susila.

2. Fungsi

Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
 - Pemulihan dan Penyantunan (Curatif dan Rehabilitatif)
 - Perlindungan (protective)
 - Pemberdayaan (promotive-development)
 - Pencegahan (preventive)
- b. Sebagai Pusat Informasi Kesejahteraan Sosial
 - Pusat Data Kesejahteraan Sosial
 - Pelayanan dan penyebaran informasi Kesejahteraan Sosial
 - Wadah pengkajian dan penelaahan masalah sosial
- c. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan
 - Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan
 - Pemberdayaan sosial untuk menumbuhkan mental wira usaha dalam bidang usaha ekonomis produktif.
- d. Sebagai Fungsi Pengganti Orang Tua/Keluarga Dalam memantapkan :
 - Fungsi Keagamaan
 - Fungsi Sosial Budaya
 - Fungsi Cinta Kasih
 - Fungsi Reproduksi
 - Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi

- Fungsi Ekonomi
- Fungsi Perlindungan
- Fungsi Pengenalan Lingkungan Hidup

3. Manfaat

- Tersedianya pelayanan untuk membantu, membimbing dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan tingkah laku kepribadian bagi eks wanita tuna susila/ wanita rawan tindak tuna susila agar dapat menjadi anggota masyarakat dan berkehidupan yang layak, penuh tanggung jawab dan mandiri baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.
- Terpenuhinya kebutuhan penyandang masalah Kesejahteraan Sosial akan kelangsungan hidup untuk tumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh perlindungan antara lain dengan menghindarkan eks wanita tuna susila/ wanita rawan tindak tuna susila dari kemungkinan keterlantaran.
- Terbantunya individu, keluarga dan masyarakat dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangkaian memberikan usaha untuk kehidupan dan penghidupan di masa depan.

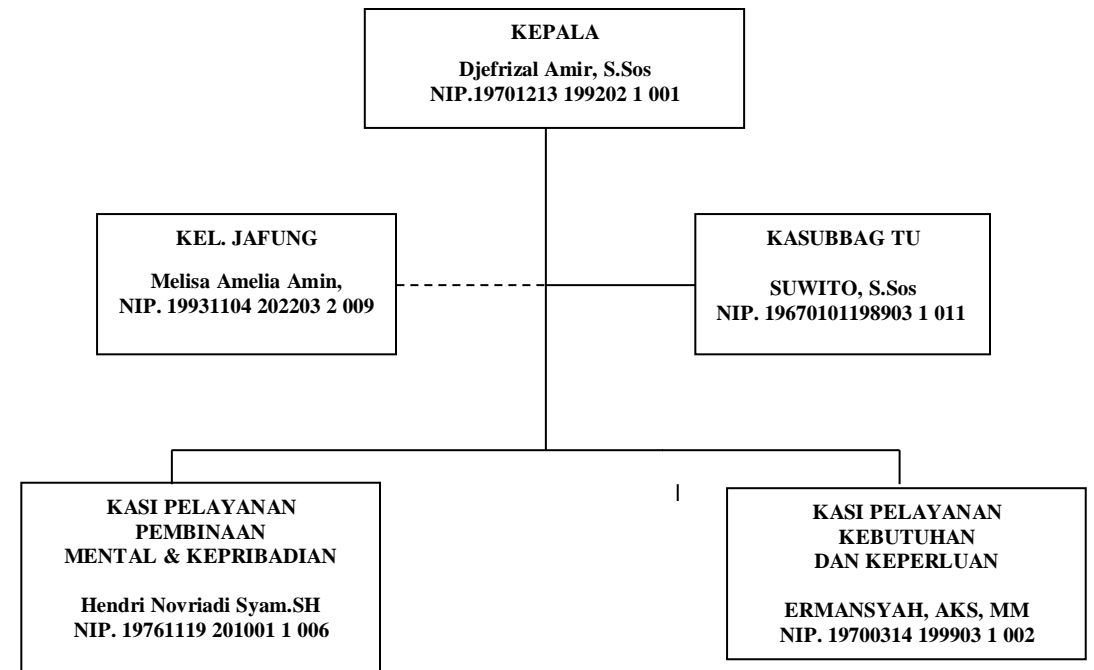
4. Tujuan

- Memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif eks wanita tuna susila/ wanita rawan tindak tuna susila, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarganya dan masyarakat.

- Meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah Agama, meningkatnya ketahanan sosial kelayan terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya dan mampu berintegrasi sosial secara wajar.
- Meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuan penerima pelayanan dalam rangka memberikan bekal usaha untuk kehidupan dan penghidupan di masa depan

G. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI SOLOK
Berdasarkan Pergub Nomor 96 Tahun 2017**



H. Sumber Daya

Pegawai

Unsur Kepegawaian

- Unsur Kepegawaian yang ada saat ini terdiri dari :
 - ◆ Pejabat Struktural sebanyak 4 orang
 - ◆ Pejabat Fungsional sebanyak 1 orang
 - ◆ Staf administrasi sebanyak 5 orang
- Disamping itu ada Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 2 orang, dan Pegawai Honorer Lepas sebanyak 5 orang
- Adapun tingkat Pendidikan yang dimiliki PNS sebagai berikut :
 - ◆ Pendidikan S2 sebanyak 2 orang
 - ◆ S1/DIV sebanyak 3 orang
 - ◆ SLTA/Paket C sebanyak 3 orang- SLTP sebanyak 2 orang
- Disamping itu terdapat beberapa Petugas Instruktur bimbingan dan keterampilan dari luar terdiri dari :
 - ◆ Tenaga Medis 1 orang
 - ◆ Peksos Kontrak 1 orang
 - ◆ Tenaga konseling 1 orang (BK)
 - ◆ Tenaga Pembimbing Olahan Pangan 2 orang
 - ◆ Tenaga Pembimbing Praktek Pertanian 1 orang
 - ◆ Instruktur Bimbingan Mental dan Agama 5 orang
 - ◆ Instruktur Bimbingan Sosial 6 orang
 - ◆ Insruktur Kesenian 1 orang

◆ Instruktur Keterampilan Menjahit dan Bordir 2 orang

◆ Jumlah Total Tenaga Instruktur sebanyak 20 orang

I. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan Pelayanan Sosial dan Pelatihan Keterampilan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok, antara lain :

No	Jenis Barang / Nama Barang	Banyak	Keterangan
1	Kantor , luas =	1 unit	
2	Ruang Pendidikan, luas =	1 unit	
3	Ruang Wisma, luas =	3 unit	
4	Ruang Konsultasi, luas =	1 unit	
5	Ruang Dapur dan makan, luas =	1 unit	
6	Rumah Dinas Struktural , luas =	4 unit	
7	Rumah dinas Staf	1 unit	
8	Poliklinik, luas =	1 unit	
9	Tempat Ibadah/Musholla, luas =	1 unit	
10	Ruang Keterampilan, luas =	1 unit	
11	Pos Jaga, luas =	1 unit	
12	Kendaraan Dinas Roda 4	1 unit	
13	Kendaraan Dinas Roda 2	1 unit	
14	Handycam	1 unit	
15	Keybor / orgen	1 unit	
16	Mesin Jahit	40 buah	
17	Mesin jahit Juki	3 unit	
18	Mesin jahit digital	1 unit	
19	Mesin Obras	3 unit	
20	Laptop	3 unit	
21	Kompor Gas Cooker	2 unit	
22	Kompor Gas	2 unit	

23	Mesin Cuci	1 unit	
24	Tempat Tidur	40 psg	
25	Kasur dan Bantal	40 set	
26	Lemari kayu	19 buah	
27	Feelling kabinet/ Lemari besi	6 unit	
28	TV	8 unit	
29	Camera Digital	2 unit	
30	Orgen tunggal	1 unit	
31	Mesin Tik	2 unit	
32	Komputer	2 unit	
33	Lahan pertanian/perkebunan	6 lokasi	
34	Kolam ikan	9 petak	
35	Mesin Fax	1 unit	

II. PROSES PEMBINAAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA TUNA SUSILA

A. PROSES PELAYANAN

1. Tahap Penerimaan

Proses penerimaan eks wanita tuna susila dari hasil rujukan pemerintah kabupaten / kota se Sumatera Barat, orang tua/keluarga, organisasi kemasyarakatan maupun masyarakat dengan kelengkapan administrasi / biodata dan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dari instansi pengirim.

2. Tahap Assesment / Penelaahan dan Pengungkapan Masalah

Yaitu Proses pengungkapan dan pemahaman masalah kelayan untuk mendapatkan data dan informasi tentang permasalahan kelayan, potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri kelayan serta rencana untuk masa depan yang mendukung upaya pemecahan masalah kelayan.

3. Tahap Pembinaan dan Bimbingan

Bimbingan ini dilakukan terintegritas dan saling terkait antara kegiatan bimbingan yang satu dengan yang lain, bimbingan ini terdiri atas :

a. Pembinaan Fisik

1. Olah Raga
2. Senam Kesegaran Jasmani
3. Penyediaan konsumsi, kesehatan dan pengasramaan

b. Bimbingan Metal

- 1) Wirid dan Pengajian
- 2) Shalat berjamaah
- 3) Baca Al-Qur'an

c. Bimbingan Sosial

- 1) Dinamika Kelompok
- 2) Usaha Kesejahteraan Sosial
- 3) Diskusi Kelompok Terarah
- 4) Bimbingan Pengantar Kewirausahaan

d. Pelatihan Keterampilan

- 1) Menjahit
- 2) Kerajinan tangan/Handycraft
- 3) Bordir/Sulaman
- 4) Olahan Pangan
- 5) Pengantar Pertanian

4. Tahap Resosialisasi / Penyaluran

Menempatkan klien dalam masyarakat agar dapat berintegritas kedalam kehidupan masyarakat secara normatif, kegiatan tersebut terdiri atas :

- a. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat
- b. Bimbingan sosial hidup bermasyarakat
- c. Bimbingan stimulan usaha produktif
- d. Bimbingan Usaha Kerja
- e. Penyaluran

Penyaluran bertujuan menempatkan klien pada sektor usaha / lapangan kerja sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki klien.

Bentuk-bentuk penyaluran antara lain :

- a. Usaha Sendiri / Mandiri
- b. Bekerja pada perusahaan, konfeksi, salon, pembantu rumah tangga, (baby sister / Pramuwisma), berwiraswasta (menjahit, bordir, berjualan, ataupun olahan pangan).
- c. Dinikahkan
- d. Kembali kekeluarga / masyarakat

5. Tahap Bimbingan Lanjut

Usaha untuk lebih memantapkan kemandirian bekas klien terutama mereka yang masih memerlukan bimbingan berupa konsultasi, petunjuk bantuan ulang yang dapat memperkuat kondisi klien di masyarakat.

Kondisi tersebut terdiri atas :

- a. Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan berperan serta dalam pembangunan.
- b. Bantuan pengembangan usaha / bimbingan peningkatan keterampilan

- c. Bimbingan pemantapan kemandirian / peningkatan keterampilan
- d. Peningkatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

6. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi eks wanita tuna susila yang sudah kembali normal dan telah dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam masyarakat.

B. SASARAN

Sesuai dengan perkembangan permasalahan Wanita Tuna Susila baik kuantitatif maupun kualitatif dan kebijakan strategis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat mengenai pola pelayanan dan rehabilitasi sosial Wanita Tuna Susila, program pelayanan didalam panti diarahkan serta diprioritaskan kepada Wanita Tuna Susila dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berusia produktif (15 s/d 48 th)
2. Bersedia mengikuti program pembinaan
3. Tidak berperkara dengan aparat penegak hukum
4. Tidak / sedang mengandung /hamil.
5. Tidak menderita sakit jiwa/gangguan jiwa atau penyakit menular lainnya.

C JUMLAH KELAYAN YANG TELAH DIBINA

Sejak tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2022, jumlah kelayan yang telah dibina Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok sebanyak 2.056 orang eks.WTS/WRTTS.

Penyaluran para kelayan/WBS eks PSKW Andam Dewi Solok sebagian kecil disalurkan sebagai asisten rumah tangga atas permintaan penerima dan sebagian besar dipulangkan kepada orang tua atau keluarga mereka masing-masing dengan dijemput oleh orang tua/keluarganya dan

diantar langsung oleh petugas panti kepada pihak orang tua/keluarganya dengan berita acara serah terima kelayan dari PSKW kepada pihak orang tua/keluarga.

III. MASALAH DAN PERMASALAHAN KELAYAN DALAM PANTI

Begitu banyak masalah yang muncul selama kelayan direhabilitasi didalam panti . Berikut adalah beberapa masalah yang ditemui dilapangan :

1. Perkelahian

Perkelahian antar kelayan merupakan bagian dalam kehidupan didalam panti yang sulit untuk dihindari, hal ini dapat muncul sewaktu-waktu dan dalam kondisi tertentu. Pemicu perkelahian diantaranya adanya kesalahpahaman antar kelayan, hal ini dapat dipahami karena mereka berasal dari latar belakang daerah, suku, adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda, atau mungkin hal-hal yang paling kecil sekalipun seperti tertukarnya pakaian bisa menjadi pemicu terjadinya perkelahian. Walaupun prosentasenya hanya sedikit, tapi perkelahian merupakan salah satu masalah yang ditemui didalam panti.

2. Indisipliner Tata tertib

Kasus ini merupakan masalah yang paling banyak muncul dibandingkan dengan permasalahan yang lain. Pelanggaran tata tertib ada beberapa ketentuan yang ditetapkan didalam panti mulai tata tertib didalam wisma, tata tertib didalam kelas atau diruang keterampilan, tata tertib diruang makan dan tata tertib dalam musholla. Umumnya kelayan

tidak terbiasa hidup dengan aturan dan keteraturan sehingga pelanggaran kerap terjadi pada setiap aturan dan tata tertib yang telah digariskan.

3. Melarikan diri atau usaha-usaha melarikan diri

Sesuatu yang wajar bila seseorang yang ditangkap dan dimasukkan kedalam panti kemudian ingin melepaskan diri dari lingkungan panti tersebut,, penghalang apapun akan ditembus dengan berbagai cara hanya sekedar ingin meloloskan diri dari kehidupan panti.

4. Masalah kesehatan

Masalah Kesehatan yang sering dialami kelayan selama berada didalam panti adalah munculnya penyakit-penyakit dadakan seperti demam, sakit perut, gatal-gatal dan penyakit – penyakit kelamin lainnya yang biasa dialami oleh masyarakat pada umumnya. Untuk mengatasinya pihak PSKW Andam Dewi Solok bekerja sama dengan Puskesmas setempat dengan menghadirkan tim kesehatan sekali seminggu untuk memeriksa kelayan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok.

5. Penyaluran hobi

Bila kita menggali hobi mereka, cukup banyak diantara mereka yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah olahraga dan kesenian. Rata-rata kelayan menyukai olahraga voly dan nyanyi, namun kita terkendala pada fasilitas yang ada.

IV. PROBLEMA PENANGANAN MASALAH WANITA TUNA SUSILA

A. Analisis Kondisi Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok

Ada beberapa hambatan yang muncul dalam meningkatkan optimalisasi pelayanan yang dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. Hambatan – hambatan tersebut diantaranya :

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (Pegawai/Petugas)

Jumlah pegawai/petugas PSKW Andam Dewi Solok sebanyak 17 orang, yang terdiri dari :

- ◆ Pegawai Negeri Sipil berjumlah 10 orang
- ◆ Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 2 orang.
- ◆ Pegawai Honorer lepas berjumlah 5 orang.

Dari 17 pegawai/petugas yang ada, laki – laki berjumlah 13 orang, dan perempuan sebanyak 3 orang.

Yang menjadi permasalahan saat ini adalah jumlah PNS yang sangat terbatas apalagi SDM dan kemampuannya sangat terbatas, apalagi sekarang kebanyakan tugas dan pekerjaan banyak memakai sarana teknologi komputer.

2. Kapasitas Daya Tampung

Kapasitas Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok berjumlah 40 orang Warga Binaan Sosial, sedangkan populasi Wanita Tuna Susila dilapangan untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat setiap tahun semakin meningkat. Oleh karena itu peningkatan kapasitas tampung untuk masa – masa yang akan datang perlu untuk dipertimbangkan.

3. Sarana dan prasarana

Selain jumlah pegawai dan kapasitas Panti yang perlu untuk menjadi perhatian, hal – hal lain yang perlu untuk dipertimbangkan adalah permasalahan sarana dan prasarana Panti yang kurang memadai, antara lain :

a. Gedung / bangunan

Pada umumnya gedung/bangunan yang ada di PSKW Andam Dewi Solok sudah banyak yang dimakan usia, disebabkan karena bangunan yang ada dibuat pada tahun 80 – an, dan sampai sekarang belum ada dilakukan rehab berat dan penambahan bangunan.

b. Pagar

Pagar PSKW Andam Dewi Solok dibangun pada tahun 1980, sebagian sudah direhab dengan memakai pondasi batu kali dengan dinding batu bata diplester dan sebagian masih berupa pagar hollowbrik yang kondisinya sudah mulai rapuh karena usia bangunannya

c. Jalan

Jalan masuk ke dalam Panti juga mempengaruhi optimalisasi pelayanan yang diberikan, karena semenjak Pemerintah Kabupaten Solok membuat jalan lingkar disekitar panti, jalan lama untuk masuk kepanti sudah dibongkar, didatarkan dan diperlebar. Namun pembuatan jalan tersebut sampai sekarang terbengkalai dan masih berbentuk jalan tanah, sehingga ketika musim penghujan datang jalan tersebut sangat licin dan sulit

untuk dilalui oleh kendaraan, akibatnya akses keluar masuk panti terganggu.

Memang sudah ada jalan keluar yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Solok dengan membuat jalan masuk disamping panti sepanjang 51 meter (dari jalan 2 jalur sampai dengan pagar panti), berupa pembuatan jalan dari timbunan tanpa diaspal dengan pemasangan tembok penahan kiri kanan jalan dan kondisinya masih berupa timbunan tanah dan batu-kerikil, itupun banyak terkena erosi akibat kikisan air hujan.

B. Analisis Kondisi Ideal yang diharapkan pada masa yang akan datang

Dari permasalahan yang ada, tentu diperlukan jalan keluarnya agar pelayanan yang diberikan kepada Warga Binaan Sosial didalam panti dapat berjalan seoptimal mungkin sehingga kondisi ideal yang diharapkan untuk masa-masa yang akan datang dapat tercapai.

Kondisi – kondisi ideal yang diharapkan untuk masa-masa yang akan datang diantaranya :

1. Bertambahnya Sumber Daya Manusia, terutama untuk tenaga yang mengerti dan dapat mengoperasikan komputer dan administrasi keuangan serta adanya keseimbangan antara pegawai perempuan dan laki-laki, karena kondisi yang ada sekarang pegawai perempuan hanya 2 (dua) orang sementara pegawai laki-laki 9 (sembilan) orang, Disisi lain Warga Binaan Sosial pada Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan kebutuhan SDM untuk masa yang akan datang.

KEBUTUHAN STAF PADA TATARAN ESELON IV

No	Nama Jabatan Eselon IV	Kegiatan	Kebutuhan Staf		
			Jumlah/Jenis Kelamin	Pendidikan	Jurusan / Ket
	Kasubag Tata Usaha	- Adm Umum	1 org laki-laki/perempuan	Minimal D.III	Disesuaikan dengan fungsi dan tugasnya
		- Adm Keuangan	1 org laki-laki/perempuan	Minimal D.III	
		- Keamanan	4 org laki-laki/perempuan	Minimal SLTA	
		- PPB /barang	1 org laki-laki/perempuan	Minimal SLTA	
		- Sopir	1 org laki-laki	Minimal SLTA	
		- Operator	2 org laki-laki	Minimal SLTA	

KEBUTUHAN STAF PADA TATARAN ESELON IV

No	Nama Jabatan Eselon IV	Kegiatan	Kebutuhan Staf		
			Jumlah/Jenis Kelamin	Pendidikan	Jurusan / Ket
	Kasi Pelayanan Pembinaan Mental dan Kepribadian	- Pembinaan fisik	1 org laki-laki/perempuan	Sarjana	Kesejahteraan Sosial
		-Pembinaan Mental	1 org laki-laki/perempuan	Sarjana	Sarjana Agama
		- Bimbingan Sosial	2 org laki-laki/perempuan	Sarjana	Kesejahteraan Sosial
		- Bimb.Keterampilan	2 org laki-laki/perempuan	Sarjana	Keterampilan

KEBUTUHAN STAF PADA TATARAN ESELON IV

No	Nama Jabatan Eselon IV	Kegiatan	Kebutuhan Staf		
			Jumlah/Jenis Kelamin	Pendidikan	Jurusan / Ket
	Kasi Pelayanan Kebutuhan dan Keperluan	- Penyediaan Konsumsi	2 org/perempuan	SLTA	Sosial / Fungsional /
		- Pelayanan Kesehatan	1 org/perempuan	Akper	Perawat
		- Pengasramaan	2 org laki/ wanita	DIV/S1	Peksos
		- Identifikasi Kelayan	2 org laki/ wanita	Kessos	

2. Penambahan kapasitas daya tampung dari 40 orang Warga Binaan Sosial menjadi 60 orang Warga Binaan Sosial. Pemikiran ini didasarkan kepada peningkatan populasi wanita tuna susila yang meningkat setiap tahun.
3. Perbaiki sarana dan prasarana, terutama gedung kantor, pagar dan jalan.

C. Tantangan Peluang, dan faktor keberhasilan.

1. Tantangan

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan arus globalisasi yang melanda dunia saat ini serta krisis multi dimensi berpengaruh terhadap tingginya permasalahan sosial khususnya tumbuhnya prostitusi.
- b. Perbedaan tingkat sosial, mudahnya memperoleh materi melalui prostitusi, meningkatnya wanita putus nikah, kurangnya ketahanan jiwa/moril yang bersimpati pada budi pekerti maupun agama, ikatan yang mulai longgar dalam hubungan keluarga atau perhatian orang tua pada anak wanita dan sebagainya mendorong meningkatnya prostitusi.
- c. Para Wanita Tuna Susila mengalami masalah ganda dan kompleks, dalam pengertian masalah yang dialaminya mencakup aspek personal maupun sosial, sehingga perlu pelayanan yang lebih kompleks dan menyeluruh.
- d. PSKW Andam dewi secara tidak langsung sudah memberikan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bukan Wanita Tuna Susila (WTS) Saja tetapi sudah kompleks seperti Gepeng perempuan yang rawan akan tindak asusila, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebagai korban/saksi dalam kasus persetujuan.

2. Peluang

- a. Pelimpahan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan pelayanan sosial melalui UPTD merupakan peluang bagi para penyelenggara pelayanan untuk pengembangan pelayanan prima.
- b. Perda nomor 11 Tahun 2001 tentang pencegahan dan pemberantasan maksiat merupakan salah satu landasan untuk pengembangan pelayanan dan rehabilitasi sosial eks wanita tuna susila/rawan tindak asusila.
- c. Koordinasi antara instansi terkait yang selama ini telah terjalin dengan baik dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) terutama dengan Dinas Sosial, Sat Pol PP Kab/Kota se Sumatera Barat.
- d. Memanfaatkan sumber kesejahteraan sosial yang ada didalam masyarakat, termasuk kultur budaya Minangkabau.
- e. Dengan memiliki Asset tanah seluas 60.000 M2 (6 HA) merupakan modal awal untuk menjadikan PSKW Andam Dewi menjadi salah satu Panti Multi Layanan (Atensi Rehabilitasi Sosial)

3. Faktor-faktor kunci keberhasilan

- a. Terpenuhinya standar pelayanan operasional dan standar rehabilitasi sosial PSKW Andam Dewi Solok baik berupa sarana dan prasarana maupun sumber dana.
- b. Tersedianya dan terpenuhinya standar sumber daya manusia yang bertugas di PSKW Andam Dewi Solok serta didukung oleh administrasi yang baik.
- c. Terjalinya kerjasama lintas sektoral Kabupaten Kota maupun Provinsi dalam lembaga pemerintahan daerah dalam rangka menangani permasalahan- permasalahan sosial.

- d. Adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung program kegiatan PSKW Andam Dewi Solok terutama penerimaan kembali oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah bagi eks. Wanita Tuna Susila yang telah selesai dibina di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok.

V. P E N U T U P

A. Kesimpulan

- a. PSKW Andam Dewi Solok adalah salah satu panti UPTD. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang berfungsi memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah Wanita Tuna Susila (WTS) berdasarkan profesi pekerjaan sosial.
- b. Proses dan Tahapan Rehabilitasi WTS di PSKW Andam Dewi Solok di mulai dari : Proses Penerimaan, Rehabilitasi, Resosialisasi, Bimbingan Lanjut dan Terminasi
- c. Ada 5 faktor penyebab utama seseorang wanita menjadi WTS :
 1. Kesulitan Ekonomi (Faktor Ekonomi)
 2. Faktor Lingkungan
 3. Frustrasi
 4. Perceraian
 5. Broken Home (keretakan rumah tangga)

B. S a r a n

Seiring dengan perubahan tatanan kehidupan pemerintah yang mengarah pada Otonomi Daerah (OTDA) sehingga berubahnya SOTK pada setiap SKPD/OPD dan semakin berkembangnya jumlah Wanita Tuna Susila,

maka sebaiknya Pemda mulai melakukan langkah-langkah antisipasi menekan jumlah WTS dengan cara :

1. Memperketat pemberian izin tempat usaha / warung –warung yang tidak jelas peruntukannya.
2. Menambah jumlah frekuensi razia Wanita Tuna Susila
3. Mendata dan mengevaluasi eks binaan dari panti serta mengambil langkah-langkah agar eks kelayan tidak kembali dan keluyuran di jalan pada malam hari

**PROFILE
PSKW "ANDAM DEWI"**



**DINAS SOSIAL PROVINSI
SUMATERA BARAT
TAHUN 2 0 2 4**